

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh 118 sampel perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut adalah rincian proses pengambilan sampel berdasarkan kriteria pemilihan dapat dilihat pada Tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
Kriteria Pemilihan Sampel

<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Total</b>
Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia	48	48	48	48
Perusahaan yang datanya tidak lengkap dalam tiga tahun periode penelitian	(3)	(3)	(3)	(9)
Jumlah sampel	45	45	45	135
Data <i>Outlier</i>	(4)	(5)	(8)	(17)
<b>Jumlah seluruh sampel</b>	<b>41</b>	<b>40</b>	<b>37</b>	<b>118</b>

#### B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan jumlah data (N), nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standar deviation*).

**Tabel 4.2**  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Asing	118	,00	80,75	19,8362	21,61244
Kepemilikan_Publik	118	2,24	69,82	30,0044	16,82951
Direksi_Wanita	118	,00	,67	,1133	,17448
Komisaris_Wanita	118	,00	,33	,0279	,07302
Proporsi_Komisaris_Independen	118	,00	,75	,4097	,12669
Kinerja_Lingkungan	118	,00	5,00	1,3983	1,83573
<i>Environmental_Disclosure</i>	118	,00	,26	,0722	,07086
Valid N (listwise)	118				

Tabel 4.2 menunjukkan gambaran statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian pada tahun periode 2015-2017 dengan jumlah sampel sebanyak 118 perusahaan pertambangan.

a. Variabel Kepemilikan Asing (KA)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing memiliki nilai minimum sebesar 0,00 artinya jumlah saham yang dimiliki oleh asing paling rendah 0,00 sebanyak 15 sampel perusahaan. Nilai maksimum kepemilikan asing sebesar 80,75 artinya jumlah saham yang dimiliki oleh asing paling tinggi sebesar 80,75 yaitu PT. Medco Energy Internasional Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan asing sebesar 19,8362 artinya jumlah saham yang dimiliki oleh asing rata-rata sebesar 19,8362. Nilai simpangan baku sebesar 21,61244 artinya simpangan baku data kepemilikan asing lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata ( $21,61244 > 19,8362$ ). Dengan demikian, nilai simpangan baku kepemilikan asing dibawah rata-rata.

b. Variabel Kepemilikan Publik (KP)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik memiliki nilai minimum sebesar 2,24 artinya jumlah saham yang dimiliki oleh publik paling rendah sebesar 2,24 yaitu PT. Garda Tujuh Buana Tbk. Nilai maksimum kepemilikan publik sebesar 69,82 artinya jumlah saham yang dimiliki oleh publik paling tinggi sebesar 69,82 yaitu PT. Darma Henwa Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan publik sebesar 30,0044 artinya jumlah saham yang dimiliki oleh publik rata-rata sebesar 30,0044. Nilai simpangan baku sebesar 16,82951 artinya simpangan baku data kepemilikan publik lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata ( $16,82951 < 30,0044$ ). Dengan demikian, nilai simpangan baku kepemilikan publik diatas rata-rata.

c. Variabel Direksi Wanita (DW)

Perusahaan yang memiliki direksi wanita sebanyak 42 sampel perusahaan dari total keseluruhan 118 sampel perusahaan. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel direksi wanita memiliki nilai minimum sebesar 0,00 artinya jumlah direksi wanita dalam perusahaan paling rendah 0,00 sebanyak 76 sampel perusahaan. Nilai maksimum direksi wanita sebesar 0,67 artinya jumlah dieksi wanita dalam perusahaan paling tinggi sebesar 0,67 yaitu PT. Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk. Nilai rata-rata direksi wanita sebesar 0,1133 artinya jumlah direksi wanita perusahaan rata-rata sebesar 0,1133. Nilai simpangan baku sebesar 0,17448 artinya simpangan baku data direksi wanita lebih besar

dibandingkan dengan nilai rata-rata ( $0,17448 > 0,1133$ ). Dengan demikian, nilai simpangan baku direksi wanita dibawah rata-rata.

d. Variabel Komisaris Wanita (KW)

Perusahaan yang memiliki komisaris wanita sebanyak 16 sampel perusahaan dari total keseluruhan 118 sampel perusahaan. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel komisaris wanita memiliki nilai minimum sebesar 0,00 artinya jumlah komisaris wanita dalam perusahaan paling rendah 0,00 sebanyak 102 sampel perusahaan. Nilai maksimum komisaris wanita sebesar 0,33 artinya jumlah komisaris wanita dalam perusahaan paling tinggi sebesar 0,33 yaitu PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. Nilai rata-rata komisaris wanita sebesar 0,0279 artinya jumlah komisaris wanita perusahaan rata-rata 0,0279. Nilai simpangan baku sebesar 0,07302 artinya simpangan baku data komisaris wanita lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata ( $0,07302 > 0,0279$ ). Dengan demikian, nilai simpangan baku komisaris wanita dibawah rata-rata.

e. Variabel Proporsi Komisaris Independen (PKI)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,00 artinya jumlah proporsi komisaris independen dalam perusahaan paling rendah sebesar 0,00 yaitu PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Central Omega Resources Tbk. Nilai maksimum proporsi komisaris independen sebesar 0,75 artinya jumlah proporsi komisaris independen dalam perusahaan paling tinggi sebesar 0,75 yaitu PT. Golden Eagel Energy Tbk. Nilai rata-rata proporsi

komisaris independen sebesar 0,4097 artinya jumlah proporsi komisaris independen perusahaan rata-rata sebesar 0,4097. Nilai simpangan baku sebesar 0,12669 artinya simpangan baku data proporsi komisaris independen lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata ( $0,12669 < 0,4097$ ). Dengan demikian, nilai simpangan baku proporsi komisaris independen diatas rata-rata.

f. Variabel Cakupan Operasional Perusahaan (COP)

Variabel cakupan operasional perusahaan diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang *listing* di bursa asing mendapatkan nilai 1. Perusahaan yang telah melakukan *listing* di bursa asing sebanyak 9 perusahaan. Perusahaan yang *listing* di bursa asing paling banyak dilakukan sebanyak 3 kali yaitu PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Medco Energy International Tbk dan paling sedikit dilakukan sebanyak 0 kali.

g. Variabel Kinerja Lingkungan (KL)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 artinya tingkat kinerja lingkungan yang diungkapkan paling rendah 0,00 sebanyak 72 sampel perusahaan. Nilai maksimum sebesar 5,00 artinya tingkat kinerja lingkungan yang paling tinggi diungkapkan yaitu sebesar 5,00 sebanyak 5 perusahaan yaitu PT. Medco Energy International Tbk, PT. Samindo Resources Tbk, PT. Delta Dunia Makmur Tbk, PT. Toba Bara Sejahtera Tbk, dan PT. Aneka

Tambang Tbk. Nilai rata-rata sebesar 1,3983 artinya rata-rata kinerja lingkungan yang diungkapkan sebesar 1,3983. Nilai simpangan baku sebesar 1,83573 artinya simpangan baku data kinerja lingkungan lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata ( $1,83573 > 1,3983$ ). Dengan demikian, nilai simpangan baku kinerja lingkungan dibawah rata-rata.

h. Variabel *Environmental Disclosure* (ED)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *environmental disclosures* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 artinya tingkat *environmental disclosures* yang diungkapkan paling rendah sebanyak 0,00 kali pada 14 sampel perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0,26 artinya tingkat *environmental disclosures* diungkapkan paling tinggi sebanyak 0,26 kali pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,0722 artinya rata-rata tingkat *environmental disclosures* yang diungkapkan yaitu 0,0722. Nilai simpangan baku sebesar 0,07086 artinya nilai simpangan baku data *environmental disclosures* lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata ( $0,07086 < 0,0722$ ). Dengan demikian, nilai simpangan baku *environmental disclosures* diatas rata-rata.

Versi Standar GRI yang diterapkan oleh perusahaan menggunakan versi Standar GRI yang berlaku pada saat itu. Ketika GRI mengeluarkan standar GRI terbaru maka perusahaan akan mengikuti menggunakan standar GRI yang terbaru. Sampel penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pada tahun 2015-2017 sehingga Standar GRI yang digunakan

adalah GRI/G4. Dengan demikian, GRI Standards yang efektif berlaku pada 1 Juli 2018 tidak berlaku dalam sampel penelitian ini.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data diuji dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* terhadap nilai residual hasil persamaan regresi. Uji normalitas dilakukan untuk menguji data apakah berdistribusi normal atau tidak. Residual data dapat dikatakan normal apabila nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* > 0,05.

**Tabel 4.3**  
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		118
Normal	Mean	,000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	,05907536
Most Extreme	Absolute	,086
Differences	Positive	,086
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,934
Asymp. Sig. (2-tailed)		,348

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,348 lebih besar dari nilai sig yaitu 0,05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas data telah terpenuhi dan data layak untuk diolah guna menentukan besarnya pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan publik, direksi wanita,

komisaris wanita, proporsi komisaris independen, cakupan operasional perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diuji dengan menggunakan uji *durbin watson*. Data yang diuji menggunakan uji *durbin watson* akan terhindar dari gejala autokorelasi apabila nilai  $d_u < dw < 4-d_u$ .

**Tabel 4.4**  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,906

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* sebesar 1,906 sedangkan nilai pembanding  $d_L = 1,5763$  dan  $d_U = 1,8268$ . Sehingga nilai  $1,8268 < 1,906 < 2,1732$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi dan analisis regresi linear dapat dilanjutkan ketahap uji selanjutnya.



### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.5**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan_Asing	,799	1,252
Kepemilikan_Publik	,794	1,260
Direksi_Wanita	,854	1,171
Komisaris_Wanita	,808	1,238
Proporsi_Komisaris_Independen	,959	1,043
Cakupan_Operasional_Perusahaan	,855	1,170
Kinerja_Lingkungan	,840	1,190

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF seluruh item variabel memenuhi syarat yaitu nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel terbebas dari multikolinearitas. Semua variabel independen yang terdiri dari kepemilikan asing, kepemilikan publik, direksi wanita, komisaris wanita, proporsi komisaris independen, cakupan operasional perusahaan, dan kinerja lingkungan memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  yaitu kepemilikan asing (KA) memiliki nilai *tolerance*  $0,799 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,252 < 10$ . Kepemilikan publik (KP) memiliki nilai *tolerance*  $0,794 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,260 < 10$ . Direksi wanita (DW) memiliki nilai *tolerance*  $0,854 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,171 < 10$ . Komisaris wanita (KW) memiliki nilai *tolerance*  $0,808 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,238 < 10$ . Proporsi komisaris independen (PKI) memiliki nilai *tolerance*  $0,959 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,043$

< 10. Cakupan operasional perusahaan (COP) memiliki nilai *tolerance* 0,855 > 0,1 dan nilai VIF 1,170 < 10. Kinerja lingkungan (KL) memiliki nilai *tolerance* 0,840 > 0,1 dan nilai VIF 1,190 < 10.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.6**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
<sup>1</sup> (Constant)	4,099	,000
Kepemilikan_Asing	,738	,462
Kepemilikan_Publik	,681	,497
Direksi_Wanita	-3,811	,000
Komisaris_Wanita	1,197	,234
Proporsi_Komisaris_Independen	-,786	,434
Cakupan_Operasional_Perusahaan	,943	,348
Kinerja_Lingkungan	-,152	,879

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai variabel kepemilikan asing (KA) sebesar 0,462 > 0,05. Kepemilikan publik (KP) sebesar 0,497 > 0,05. Direksi wanita (DW) sebesar 0,000 < 0,05. Komisaris wanita (KW) sebesar 0,234 > 0,05. Proporsi komisaris independen (PKI) sebesar 0,434 > 0,05. Cakupan operasional perusahaan (COP) sebesar 0,348 > 0,05. Kinerja lingkungan (KL) sebesar 0,879 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig. > 0,05 kecuali variabel direksi wanita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas kecuali variabel direksi wanita.

Dengan demikian diperlukan uji lain untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *white* dengan menggunakan *eviews* untuk melakukan uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji *White*

<i>F-statistic</i>	0.860852	<i>Prob.F</i> (28,89)	0.6652
<i>Obs*R-squared</i>	25.14729	<i>Prob. Chi-Square</i> (28)	0,6198
<i>Scale explained</i>	27.59000	<i>Prob. Chi-Square</i> (28)	0,4863

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji *white* diperoleh nilai *Prob. Chi-Square* pada *Obs\*R-squared* sebesar 0,6198 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 4.8**  
Hasil Uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,552	,305	,261

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,261 atau 26,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan asing, kepemilikan publik, direksi wanita, komisaris wanita, proporsi komisaris independen, cakupan operasional perusahaan, dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan variabel dependen *environmental*

*disclosure* sebesar 26,1% sisanya sebesar 73,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

## 2. Uji Simultan (Uji Nilai F)

**Tabel 4.9**  
Hasil Uji Simultan

Model		F	Sig.
1	Regression Residual Total	6,893	,000

Tabel 4.9 Menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,893 dan nilai *Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan secara simultan bahwa variabel independen kepemilikan asing, kepemilikan publik, direksi wanita, komisaris wanita, proporsi komisaris independen, cakupan operasional perusahaan, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *environmental disclosure*.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.10**  
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,065	,024	2,748	,007
	Kepemilikan_Asing	,000	,000	1,626	,107
	Kepemilikan_Publik	,000	,000	1,303	,195
	Direksi_Wanita	-,089	,035	-2,558	,012
	Komisaris_Wanita	-,042	,086	-,491	,625
	Proporsi_Komisaris_Independen	-,070	,045	-1,551	,124
	Cakupan_Operasional_Perusahaan	,038	,016	2,357	,020
	Kinerja_Lingkungan	,012	,003	3,640	,000

Tabel 4.10 dapat dirumuskan persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$ED = 0,065 + 0,000(KA) + 0,000(KP) - 0,089(DW) - 0,042(KW) - 0,070(PKI) + 0,038(COP) + 0,012(KL) + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Kepemilikan asing terhadap *environmental disclosure*

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel kepemilikan asing memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,107 > alpha (0,05) sehingga kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap

*environmental disclosure*. Dengan demikian, hipotesis (H<sub>1</sub>) ditolak.

b. Kepemilikan publik terhadap *environmental disclosure*

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel kepemilikan publik memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,195 > \alpha (0,05)$  sehingga kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian, hipotesis (H<sub>2</sub>) ditolak.

c. Direksi wanita terhadap *environmental disclosure*

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel direksi wanita memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,089 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < \alpha (0,05)$  sehingga direksi wanita berpengaruh signifikan negatif terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian, hipotesis (H<sub>3</sub>) ditolak.

d. Komisaris wanita terhadap *environmental disclosure*

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel komisaris wanita memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,042 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,625 > \alpha (0,05)$  sehingga komisaris wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian, hipotesis (H<sub>4</sub>) ditolak.

e. Proporsi komisaris independen terhadap *environmental disclosure*

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel proporsi komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,070$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,124 > \alpha (0,05)$  sehingga proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian, hipotesis ( $H_5$ ) ditolak.

- f. Cakupan operasional perusahaan terhadap *environmental disclosure*

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel cakupan operasional perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $0,038$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,020 < \alpha (0,05)$  sehingga cakupan operasional perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian, hipotesis ( $H_6$ ) diterima.

- g. Kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $0,012$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian, hipotesis ( $H_7$ ) diterima.

Hasil pengujian hipotesis keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.11

**Tabel 4.11**  
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

<b>KODE</b>	<b>HIPOTESIS</b>	<b>HASIL</b>
H <sub>1</sub>	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Ditolak
H <sub>2</sub>	Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Ditolak
H <sub>3</sub>	Direksi wanita berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Ditolak
H <sub>4</sub>	Komisaris wanita berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Ditolak
H <sub>5</sub>	Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Ditolak
H <sub>6</sub>	Cakupan operasional perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Diterima
H <sub>7</sub>	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Diterima

## **E. Pembahasan**

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan publik, direksi wanita, komisaris wanita, proporsi komisaris independen, cakupan operasional perusahaan, dan kinerja lingkungan. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen *environmental disclosure*. Variabel independen yang terbukti berpengaruh terhadap *environmental disclosure* adalah cakupan operasional perusahaan, dan kinerja lingkungan. Adapun pembahasan lebih detail dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Pengaruh kepemilikan asing terhadap *environmental disclosure*

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Chariri (2013); Oktariani dan Mimba (2014); dan Ramadhan dan Pratiwi (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Hal ini disebabkan karena investor asing tidak memandang masalah lingkungan sebagai sesuatu yang penting. Mereka menganggap ini bukan tanggungjawab yang harus dilakukan seperti di negara asal serta belum adanya standar baku yang mengatur mengenai masalah lingkungan di Indonesia. Berbeda dengan Negara asalnya yang memiliki regulasi dan standar baku yang mengatur dan mengikat.

Besarnya kepemilikan asing dalam perusahaan bukan merupakan sebuah jaminan bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan lingkungan. Investor asing hanya melihat keuntungan yang akan diperoleh apabila menanamkan modal dan tidak menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki investor asing akan mendapatkan pengawasan serta melakukan pelaporan dan

pengungkapan lingkungan yang lebih untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

2. Pengaruh kepemilikan publik terhadap *environmental disclosure*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak. Terbukti, karena masih rendahnya kesadaran dan kepedulian publik terhadap lingkungan, kurangnya pengetahuan mengenai dampak lingkungan yang ditimbulkan serta kurangnya partisipasi publik dalam pengawasan aktivitas operasional perusahaan sehingga kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Kesadaran publik yang masih rendah terhadap *environmental disclosure* menyebabkan publik sebagai investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan tidak memperhatikan tingkat *environmental disclosure* tetapi lebih mementingkan pergerakan harga saham.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Evandini dan Darsono (2014); Sihombing dan Chariri (2014); dan Kiswanto dan Wulandari (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholders*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan porsi kepemilikan publik

yang tinggi diharapkan dapat memberikan manfaat kepada *stakeholders* dan tidak hanya mengutamakan kepentingan perusahaan dalam hal ini profit yang akan diperoleh.

3. Pengaruh direksi wanita terhadap *environmental disclosure*

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) menunjukkan bahwa direksi wanita berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, namun dengan arah hubungan menunjukkan pola negatif. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak. Jumlah proporsi direksi wanita yang semakin besar justru akan menurunkan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hipotesis yang dikembangkan, bahwa semakin banyak direksi wanita maka akan meningkatkan pengungkapan lingkungan. Seharusnya keberadaan direksi wanita dapat mendukung tanggungjawab perusahaan dalam penerapan tata kelola perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada *stakeholders* sebagai wujud pertanggungjawaban.

Pengaruh negatif direksi wanita terhadap *environmental disclosure* diduga karena mungkin direksi wanita dalam dewan dianggap kurang efektif dibandingkan direksi pria maka kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan akan lebih sedikit dan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan yang akan diungkapkan. Dengan demikian, proporsi direksi wanita berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Nielsen and Huse (2010); Shamil *et al.* (2014); Subramaniam (2015); Pajaria, dkk. (2016); dan Justin and Hadiprajitno (2019) yang menemukan bahwa direksi wanita berpengaruh signifikan negatif terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori feminisme dimana keberadaan wanita dalam direksi akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan pengungkapan lingkungan.

4. Pengaruh komisaris wanita terhadap *environmental disclosure*

Hasil pengujian hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) menunjukkan bahwa komisaris wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah komisaris wanita dalam dewan komisaris yang relatif rendah sehingga tanpa adanya komisaris wanita pengawasan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan akan tetap akan berjalan.

Proporsi komisaris wanita yang relatif rendah dalam perusahaan akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan, dimana pengambilan keputusan didominasi oleh pria sehingga keberadaan wanita dalam dewan tidak dapat memperluas pengungkapan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Solikhah dan Winarsih (2016) yang menemukan bahwa komisaris

wanita tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Teori feminisme tidak terdukung karena hadirnya wanita akan menurunkan kinerja perusahaan karena peran emosional yang dominan dibandingkan rasional serta pengambilan keputusan yang lambat.

5. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap *environmental disclosure*.

Hasil pengujian hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) menemukan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Zulaikha (2012); dan Yulianti *et al.* (2016) yang menemukan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen karena porsi dewan pengurus lebih dominan dibandingkan dengan porsi dewan komisaris independen. Batas minimum dewan komisaris independen hanya sebesar 30 persen, sehingga pengaruh yang diberikan komisaris independen belum cukup untuk mempengaruhi keputusan dewan komisaris.

Keberadaan dewan komisaris independen di dalam perusahaan bisa jadi hanya menjadi sebuah formalitas untuk memenuhi regulasi dan peran serta tanggung jawabnya belum berjalan dengan

sebagaimana mestinya. Komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan secara langsung, sehingga komisaris independen tidak dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Sehingga tanggungjawab komisaris independen terhadap *stakeholders* untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan belum terpenuhi sepenuhnya. Dengan demikian, teori *stakeholders* tidak berperan dengan baik.

6. Pengaruh cakupan operasional perusahaan terhadap *environmental disclosure*

Hasil pengujian hipotesis keenam ( $H_6$ ) menemukan bahwa cakupan operasional perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *environmental disclosure*. Hal ini dikarenakan *stakeholders* di Negara asing memiliki beragam kepentingan dan kekuasaan yang akan memberikan tekanan yang berbeda kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan.

Selain itu perusahaan yang terdaftar di Negara asing harus mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku berkaitan dengan kelestarian lingkungan, karena aturan dan regulasi di Negara asing lebih ketat dan hukuman bagi perusahaan yang melanggar lebih berat jika dibandingkan di Indonesia. Dengan demikian cakupan operasional perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rihanjoyo (2017) yang menemukan bahwa cakupan operasional perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

7. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*

Hasil pengujian hipotesis ketujuh (H<sub>7</sub>) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap *environmental disclosure*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Juliarto (2015); Julianto dan Sjarief (2016); Hadiningtyas and Mahmud (2017); dan Diantimala and Amril (2018).

PROPER menjadi salah satu indikator perusahaan telah melakukan pengungkapan lingkungan. Perusahaan yang mendapatkan penghargaan PROPER berarti telah berkontribusi menjaga kerusakan lingkungan. PROPER juga mengindikasikan bahwa perusahaan telah memiliki kinerja lingkungan yang baik.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dalam operasional perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan lingkungan. Hal ini kemudian akan diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga citra perusahaan akan meningkat.

Menurut teori legitimasi, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dengan memperoleh sertifikat PROPER dan diungkapkan dalam laporan tahunan maka perusahaan dianggap

telah bertanggungjawab terhadap lingkungan sehingga perusahaan mendapat legitimasi dari masyarakat.